



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

**Implementasi Permainan Kooperatif Dalam Upaya Mengembangkan
Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

Gaida Fitri Lutfiah¹, Suci Utami Putri², Jojor Renta Maranatha³

Universitas Pendidikan Indonesia

gaida.fitri@upi.edu

Abstrak

Keterampilan sosial emosional merupakan salah satu keterampilan anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain. Keterampilan sosial anak usia dini harus dikembangkan secara optimal untuk bekal perkembangan selanjutnya. Aspek dari keterampilan sosial emosional antara lain aspek mandiri, aspek patuh, aspek tenang, aspek percaya diri, aspek toleran, aspek responsif, serta aspek aktif dan semangat. Permainan kooperatif merupakan sarana yang dapat digunakan karena metode yang digunakan ialah berkelompok sehingga permainan kooperatif akan mengembangkan aspek-aspek pada keterampilan sosial emosional. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis perbedaan signifikan keterampilan sosial emosional anak usia 5-6 tahun antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan penelitian eksperimen berupa Quasi Eksperimen dengan desain penelitian nonequivalent group design. Subjek penelitian terdiri dari 34 anak usia dini berusia 5-6 tahun yang dibagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi yang berisi indikator keterampilan sosial emosional. Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata keterampilan sosial emosional pada kelas kontrol dan kelas eksperimen serta menggunakan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan sosial emosional pada kelas kontrol dan eksperimen. Hal ini dilihat dari hasil analisis N-gain pada kelas kontrol 0,26 kategori rendah dan pada kelas eksperimen 0,64 pada kategori sedang dan mendapatkan nilai 0,001 pada hasil analisis dengan menggunakan uji T-test.

Kata kunci : Permainan Kooperatif, Keterampilan Sosial Emosional, Anak Usia Dini

Pendahuluan

Anak-anak berusia antara nol hingga enam tahun disebut anak usia dini. Ini adalah periode terpenting dalam hidup seseorang dan memiliki potensi untuk memengaruhi perkembangan anak di masa depan. Pada masa ini anak-anak tumbuh dengan cepat dalam berbagai aspek termasuk fisik motorik, kognitif, bahasa, nilai moral dan agama, seni, dan aspek sosial emosional. Menurut Shalehah et al. (2018) masa anak adalah fase yang sangat penting dan berharga dalam kehidupan manusia ini adalah masa pembentukan. Pada periode ini, anak dapat memperoleh pengetahuan tentang mempersiapkan dirinya untuk menjadi bagian dalam kehidupan sebagai individu dan bagian dari hubungan sosial yang utuh.

Setiap anak harus memiliki keterampilan sosial emosional yang penting untuk berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan untuk berkomunikasi, berbagi, bekerja sama, dan berpartisipasi dalam masyarakat dikenal sebagai keterampilan sosial emosional. Keterampilan sosial emosional



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

dapat diperoleh melalui proses pembelajaran yang di dapat melalui orang tua, orang terdekat anak, teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Anak-anak dengan keterampilan sosial yang baik dapat membangun hubungan yang baik dan dapat membantu teman (Aghniarrahmah et al., 2021).

Untuk menjalin hubungan yang baik dan harmonis, anak harus memiliki perkembangan sosial emosional (Ananda & Fadhilaturrehmi, 2018). Perkembangan yang mencakup hubungan dan interaksi dengan orang lain melalui emosi dan ekspresi yang ditunjukkan seseorang terhadap orang lain dikenal sebagai perkembangan sosial. Dengan demikian keterampilan sosial emosional ialah aspek yang perlu dimiliki oleh anak dan perlu di stimulus sejak dini dikarenakan akan mempengaruhi kehidupan anak masa depan anak.

Fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar kita adalah tidak jarang anak yang sulit untuk bekerja sama, menghargai teman, memiliki rasa empati dan mengelola perasaan. Sangat umum saat ini, seperti anak-anak yang tidak mau berbagi mainan mereka, seperti yang dilansir dalam berita (Ellen, 2018) yang berisi mengenai anak yang sulit bekerja sama, tidak mau berbagi dan memiliki sifat egois dengan teman sebaya hingga anak tersebut berteriak dan menangis untuk mempertahankan keinginannya. Hal-hal tersebut akan menjadi penyebab anak untuk sulit bersosialisasi dan sulit untuk diterima oleh lingkungan sekitarnya.

Media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial emosional anak adalah media yang dapat digunakan secara berkelompok untuk dapat membangun komunikasi, tanggung jawab, kerja sama dan menumbuhkan sifat ingin berbagi. Media pembelajaran yang dapat digunakan adalah melalui permainan kooperatif. Menurut Wahyuni & Sari (2022) bermain kooperatif adalah jenis kegiatan yang dilakukan dalam kelompok kecil. Anak-anak harus bekerja sama dalam satu tim untuk mencapai tujuan bersama.. kebutuhan anak untuk berpikir kritis dapat dipenuhi dengan pembelajaran kooperatif, yang melibatkan kerja sama tim dalam pemecahan masalah (Rahman & Kencana, 2020).

Pada penelitian ini rumusan masalah yang diangkat yaitu bagaimana keterampilan sosial emosional anak pada kelas kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran, bagaimana keterampilan sosial emosional anak pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkannya permainan kooperatif, apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan sosial emosional antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tujuan penelitian dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi bagaimana keterampilan sosial emosional anak pada kelas kontrol sebelum dan sesudah, untuk mengidentifikasi bagaimana keterampilan sosial emosional anak pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkannya permainan kooperatif, untuk mendeskripsikan adakah perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan sosial emosional antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kajian Teori

Keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain secara efektif, baik secara verbal maupun nonverbal, termasuk keterampilan komunikasi, berbagi, bekerja sama, dan berpartisipasi dalam kelompok masyarakat (Shalehah et al., 2018). Keterampilan sosial anak merupakan keterampilan sosial sangat penting untuk berinteraksi dengan orang lain, keterampilan sosial harus dipelajari oleh anak-anak sejak kecil. Jika seorang anak tidak memiliki keterampilan sosial yang baik, dia tidak akan dapat beradaptasi dengan lingkungannya (Majidah S & Syarah, 2021). Anak-anak belajar berinteraksi dengan orang dewasa atau teman sebaya dengan baik melalui perkembangan sosial, yang merupakan perkembangan penting (Azizah & Diana, 2022).



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

Perkembangan sosial dan emosional anak harus diperhatikan sepanjang waktu. Tidak hanya untuk membantu mengetahui tentang tumbuh kembang anak, tetapi juga akan membantu mengurangi jumlah kejadian yang tidak sesuai dengan perkembangan anak. Perkembangan ini berbeda-beda seiring bertambahnya usia anak, yang pada akhirnya berdampak pada perilaku anak saat mereka dewasa. Akibatnya, orang tua harus sedera mengenali masalah sosial dan emosional anaknya. Berikut ialah urgensi pemahaman tentang kemampuan sosial emosional anak menurut (Wiyani Novan Ardy, 2014) mengemukakan sebagai berikut : 1) Membantu anak mengenali lingkungan sekitar, 2) Membantu anak belajar mandiri dalam segala hal, 3) Membantu mengenali perasaan pada anak, 4) Membantu anak menyelesaikan masalah, dan 5) Membantu anak untuk mengekspresikan diri.

Hurlock 1998 : 118 mengklasifikasikan karakteristik sosial emosional pada anak usia dini yaitu meniru, persaingan, kerja sama, simpati, empati, dukungan sosial, dan membagi. Menurut Erikson, ada beberapa tahapan perkembangan psikososial yang memungkinkan pembentukan karakter positif dan negatif. Tahapan perkembangan psikososial pada kehidupan manusia menurut Erik H. Erikson dalam (Khadijah & Nurul, 2021), sebagai berikut : Trust vs Mistrust (percaya vs tidak percaya), Autonomy vs Shame and Doubt (kemandirian vs malu dan ragu-ragu), Initiative vs Guilt (inisiatif vs rasa bersalah), Industry vs inferiority (industri vs inferior), *Ego-Identity vs Role Confusion* (identitas diri vs kekacauan peran), *Intimacy vs Isolation* (keintiman vs pengasingan), *Generativity vs Stagnation* (perluasan vs stagnasi), *Integrity vs Despair* (integritas vs kekecewaan).

Bermain kooperatif adalah bermain dalam kelompok kecil orang yang dapat bekerja sama satu sama lain untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih banyak dari kelompok mereka (Prabandari & Fidesrinur, 2021). Permainan kooperatif adalah jenis kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak dalam kelompok. Setiap anak memiliki peran dan tugas sendiri, dan mereka bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu (Maresha & Stanislaus, 2018). Sadker dalam (Sumantri, 2015 : 55) mengemukakan beberapa manfaat pembelajaran kooperatif, sebagai berikut : 1) Siswa yang belajar dalam struktur kooperatif dan memiliki sikap harga diri yang lebih baik akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik, 2) Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih baik dan lebih termotivasi untuk belajar, 3) Pembelajaran kooperatif membuat siswa lebih peduli pada temannya dan menumbuhkan rasa ketergantungan yang positif satu sama lain untuk proses belajar mereka di masa depan, 4) Siswa merasa lebih diterima dengan teman-temannya dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda karena pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif memiliki beberapa manfaat yaitu meningkatkan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis, menciptakan hubungan sosial, dan mempelajari banyak hal. Mempelajari moral yang baik juga meningkatkan motivasi siswa dan mengajarkan mereka untuk mengurangi tingkah laku yang buruk. Selain itu, membantu siswa belajar menghargai ide orang lain.

Metode Penelitian

Bagian Di dalam artikel ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kuantitatif eksperimen dengan menggunakan *quasi experimental design*. Dalam penelitian ini, bentuk yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Pada desain ini, kelompok kontrol dan eksperimen dipilih secara langsung dari pembagian sampel yang ditentukan bukan secara random dengan model *nonequivalent control group design*. Serta menggunakan data statistik inferensial dalam menentukan hasil perhitungan. Diantaranya menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

n-gain, dan uji t. Sampel pada penelitian ini berjumlah 34 anak yang dibagi menjadi 2 kelas.

Tabel 1. Desain Penelitian

Group	Pretest	Variable Terikat	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

- O₁ : *Pretest* kelompok eksperimen menggunakan permainan kooperatif
- O₃ : *Pretest* kelompok kontrol menggunakan permainan konvensional
- O₂ : *Posttest* kelompok eksperimen menggunakan permainan kooperatif
- O₄ : *Posttest* kelompok kontrol menggunakan permainan konvensional
- X : Diberi perlakuan menggunakan permainan kooperatif
- : Tidak diberi perlakuan menggunakan permainan kooperatif

Temuan dan Pembahasan

1. Temuan

Temuan dan pembahasan tentang penggunaan permainan kooperatif untuk meningkatkan keterampilan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di salah satu RA di Purwakarta. Data hasil penelitian berkenaan dengan gambaran hasil penelitian keterampilan sosial emosional anak pada kelas kontrol sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran, gambaran hasil penelitian keterampilan sosial emosional anak pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkannya permainan kooperatif dalam pembelajaran, serta gambaran mengenai perbedaan signifikan keterampilan sosial emosional anak antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Pretest Keterampilan Sosial Emosional Anak Pada Kelas Kontrol

Data	Jumlah Data	Jumlah Nilai	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Rata-rata
<i>Pretest</i>	17	515	27	32	30,29
	Jumlah Anak & Persentase				Persentase
	BB	MB	BSH	BSB	100%
	0 orang (0%)	8 orang (47%)	9 orang (53%)	0 orang (0%)	

hasil analisis deskriptif *pretest* dalam mengukur keterampilan sosial emosional anak kelas kontrol mendapatkan jumlah nilai 515. Nilai rata-rata dari jumlah nilai keterampilan sosial emosional anak kelas kontrol pada tahap *pretest* sebesar 30,29. Nilai rata-rata dalam kategori Mulai Berkembang (MB).

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Posttest Keterampilan Sosial Emosional Anak Pada Kelas Kontrol

Data	Jumlah Data	Jumlah Nilai	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Rata-rata
Posttest	17	645	29	45	37,94



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

	Jumlah Anak & Persentase				Persentase
	BB	MB	BSH	BSB	100%
	0 orang (0%)	4 orang (24%)	13 orang (76%)	0 orang (0%)	

hasil analisis deskriptif *posttest* dalam mengukur keterampilan sosial emosional anak kelas kontrol mendapatkan jumlah nilai 645. Nilai rata-rata dari jumlah nilai keterampilan sosial emosional anak kelas kontrol pada tahap *pretest* sebesar 37,94. Nilai rata-rata dalam kategori BSH.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif N-Gain Pada Kelas Kontrol

Data	Jumlah Data	Jumlah Nilai N-Gain	Nilai Minimum N-Gain	Nilai Maksimum N-Gain	Rata-rata N-Gain	Kategori/ Interpretasi
N-Gain	17	3,74	0,01	0,44	0,26	Rendah

N-gain pada keterampilan sosial emosional anak pada kelas kontrol nilai rata-rata *N-gain* sebesar 0,26. Nilai tersebut masuk ke dalam kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum penerapan permainan konvensional dalam pembelajaran belum berhasil dan kurang efektif.

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Pretest Keterampilan Sosial Emosional Anak Pada Kelas Eksperimen

Data	Jumlah Data	Jumlah Nilai	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Rata-rata
Pre-test	17	513	27	42	30,17
	Jumlah Anak & Persentase				Persentase
	BB	MB	BSH	BSB	100%
0 orang (0%)	9 orang (53%)	8 orang (47%)	0 orang (0%)		

hasil analisis deskriptif *pretest* dalam mengukur keterampilan sosial emosional anak kelas eksperimen mendapatkan jumlah nilai 513. Nilai rata-rata dari jumlah nilai keterampilan sosial emosional anak kelas kontrol pada tahap *pretest* sebesar 30,17. Nilai rata-rata dalam kategori Mulai Berkembang (MB).

Tabel 6 Hasil Analisis Deskriptif Posttest Keterampilan Sosial Emosional Anak Pada Kelas Eksperimen

Data	Jumlah Data	Jumlah Nilai	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Rata-rata
Post-test	17	855	44	59	50,28
	Jumlah Anak & Persentase				Persentase
	BB	MB	BSH	BSB	100%
0 orang (0%)	0 orang (0%)	6 orang (35%)	11 orang (65%)		

hasil analisis deskriptif *posttest* dalam mengukur keterampilan sosial emosional anak kelas



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

eksperimen mendapatkan jumlah nilai 855. Nilai rata-rata dari jumlah nilai keterampilan sosial emosional anak kelas kontrol pada tahap *pretest* sebesar 50,28. Nilai rata-rata dalam kategori BSB.

Tabel 7 Hasil Analisis Deskriptif N-Gain Keterampilan Sosial Emosional Pada Kelas Eksperimen

Data	Jumlah Data	Jumlah Nilai <i>N-Gain</i>	Nilai Minimum <i>N-Gain</i>	Nilai Maksimum <i>N-Gain</i>	Rata-rata <i>N-Gain</i>	Kategori/ Interpretasi
<i>N-Gain</i>	17	10,73	0,50	0,89	0,64	Sedang

N-gain pada keterampilan sosial emosional anak pada kelas eksperimen nilai rata-rata *N-gain* sebesar 0,64. Nilai tersebut masuk ke dalam kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum penerapan permainan konvensional dalam pembelajaran belum berhasil dan cukup efektif.

2. Pembahasan

Peningkatan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mendapatkan perbedaan, pada kelas eksperimen yang menghasilkan rata-rata *N-gain* lebih tinggi artinya penerapan permainan kooperatif ini cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial emosional anak terdiri dari tujuh aspek yaitu, aspek mandiri, aspek patuh, aspek tenang, aspek percaya diri, aspek toleran, aspek responsif serta aspek aktif dan semangat (Daniel, 2009). Aktivitas permainan kooperatif berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan sosial emosional karena dalam aktivitasnya seperti berbagi, saling berinteraksi, bekerjasama, saling membantu, saling memberi semangat, saling menghargai dan sebagainya yang berhubungan dengan keterampilan sosial emosional (M. Hery Yuli setiawan, 2017).

indikator pertama dan kedua yang termasuk ke dalam aspek mandiri mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya permainan kooperatif. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran menggunakan permainan kooperatif ialah pembelajaran yang dilakukan dengan bermain kelompok dan setiap anak memiliki peran sehingga tercapainya sebuah tujuan. Sejalan dengan (Nurjanah & Rahmayanti, 2023). Dalam suasana bermain, anak tidak hanya terfokus hasil akhir saja tetapi juga interaksi dengan temannya yang dapat meningkatkan keterlibatan dan semangat anak (Adonis, 2020).

Hasil uji normalitas data masuk dalam kategori normal, karena berdasarkan kriteria H_0 diterima apabila nilai signifikansi lebih dari $> 0,05$ dan nilai signifikansi yang didapatkan pada penelitian yaitu pada kelas kontrol pada *pretest* mendapatkan 0,062 dan pada *posttest* mendapatkan 0,061. Pada kelas eksperimen pada *pretest* mendapatkan 0,072 dan pada *posttest* mendapatkan 0,089 yang memiliki arti bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dengan mengacu pada kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas pada data didapatkan nilai sebesar 0,68 yang berarti kedua varian data tersebut sama (homogen).

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terhadap perkembangan keterampilan sosial emosional. Dapat dibuktikan bahwa permainan kooperatif dapat membantu anak untuk meningkatkan keterampilan sosial emosional. Ini dilihat dari proses permainan anak antusias, tidak merasa bosan, dan menyenangkan. Pada permainan kooperatif



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

ini anak diajak untuk berkontribusi secara langsung dan anak diberikan kepercayaan untuk bekerja sama dengan temannya. Saran selanjutnya penggunaan media dapat dengan memanfaatkan benda disekitar. Permainan kooperatif bisa dilakukan dengan tema pembelajaran yang lebih menarik.

Referensi

- Adonis, F. (2020). *Pengembangan Media Permainan Kooperatif Merancang*. 3(3).
- Aghniarramah, C., Fridani, L., & Supena, A. (2021). Perkembangan Kemandirian dan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun dalam Pengasuhan Dual Career Family. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 389–400. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1319>
- Ananda, R., & Fadhilaturrehmi, F. (2018). Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 20. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.3>
- Azizah, S. N., & Diana, R. R. (2022). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament untuk meningkatkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Bustanul'Ulum. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 121–129. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/50075>
- Daniel, G. (2009). *Emotional Intelligence*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ellen. (2018). *Ketika Anak Egois dan Tak Mau Berbagi*. Charlotte Mason Indonesia. <https://cmindonesia.com/ketika-anak-egois-dan-tak-mau-berbagi/>
- Hurlock, E. (1998). *Psikologi perkembangan : suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi 5). Erlangga.
- Khadijah, & Nurul, zahraini jf. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- M. Hery Yuli setiawan. (2017). Permainan Kooperatif Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal AUDI*, 1(1), 32–37.
- Majidah S, K., & Syarah, F. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 di TK Anugrah Medan. *Jurnal Raudhah*, 9(2). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v9i2.1305>
- Maresha, O. D., & Stanislaus, S. (2018). Keefektifan Permainan Kooperatif dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Pra Sekolah Di Tk Kemala Bhayangkari 81 Magelang. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 4(1), 44–51.
- Nurjanah, N., & Rahmayanti, S. D. (2023). Desain Permainan Kooperatif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Pra Sekolah. *Wacadesain*, 4(1), 28–36. <https://doi.org/10.51977/wacadesain.v4i1.1198>
- Prabandari, I. R., & Fidesrinur, F. (2021). Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(2), 96. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i2.572>
- Rahman, M. H., & Kencana, R. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Musamus Journal of Primary Education*, 2(2), 67–75. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i2.2177>
- Shalehah, A., Hidayatullah, M. S., Rachmah, D. N., Psikologi, P. S., Kedokteran, F., Mangkurat, U. L., & Yani, J. L. A. (2018). Penerapan Cooperative Play Dalam Bentuk Permainan Konstruktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kognisia*, 1(2), 83–94.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi pembelajaran ; teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar*. Rajawali Press.
- Wahyuni, A., & Sari, N. F. (2022). Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Metode Bermain Kooperatif Tipe Make A Match pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak*



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

Usia Dini, 6(6), 6961–6969. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2300>
Wiyani Novan Ardy. (2014). *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz Media.